

SENI LUKIS WAYANG KOPANG PERSPEKTIF PENDIDIKAN SENI RUPA HINDU

Oleh:

I Kadek Sumadiyasa, S.Sn, M.Si
sumadiyasaseni@gmail.com

I Wayan Arissusila, S.Sn, M.Sn
wayanarissusila2017@gmail.com

I Putu Gede Padma Sumardiana, S.Sn, M.Sn
padmasumardiana@gmail.com

Ni Luh Putu Trisdyani, S.Sn, M.Sn
trisdyani@unhi.ac.id

Universitas Hindu Indonesia Denpasar

ABSTRAK

Seni Lukis Wayang Kopang di Desa Kerambitan Kabupaten Tabanan merupakan karya Pendidikan seni rupa dan Ornamen Hindu yang sangat unik yang diwarisi Secara Tradisional Turum Tumurun. Unik untuk diteliti dengan judul seni lukis Wayang Kopang Perspektif pendidikan Seni Rupa Hindu. Dengan masalah 1) Bagaimanakah Bentuk , fungsi Serta Nilai nilai pendidikan Seni Rupa Dan Ornamen Hindu Yang Terdapat Didalamnya. Hasil analisis penelitian menemukan Bagaimanakah bentuk seni lukis wayang kopang Di Desa Kerambitan Tabanan yaitu Bentuk Pewayangan Manusia, Dewa Dewi, binatang, Raksasa dll Berwujud Tinggi tinggi besar /Landung landung terdiri Dari 3 Bagian Yaitu Utama (Kepala Wayang), Madya/ Badan Wayang, Nista/ Kaki Wayang), Dengan Penataan Komposisi seimbang Simetris Datar, Warna Kelam Sederhana. Bahan dan Alat ;Kanvas Blacu, Kuas,pensil. Ornamen;Keketusan ,Pepatran dan Kekaranagan Sederhana. Proses; Sketsa, Ngorten, Ngewarna, Nyawi, Ngias.Fungsi Seni Lukis wayang kopang;Agama sebagai Srada Bakti,Budaya Sebagai Pelestarian Seni Rupa Klasik, Pendidikan sebagai Pendidikan Karakter Seni Rupa Hindu ,serta Berfungsi Identitas. Nilai pendidikan seni Rupa dan Ornamen Hindu dalam seni Lukis wayang Kopang;Nilai pendidikan,kesungguhan ,Kreatifitas,kesatuan.

Kata kunci : seni lukis wayang kopang, seni rupa, Hindu

ABSTRACT

Kopang Puppet Art Painting in Kopang Workshop Kerambitan Village Tabanan Regecy is a work of fine art education and Hindu ornament which is very unique that was inherited traditionally. It is uniquely researched with title Kopang Puppet Art Painting Perspective of Hindu Fine Art Education. With problem, 1) How are the form, function and values of Fine

Art education and Hindu Ornaments in it. The result of research analysis found about how is the form of Kopang puppet art painting in Kerambitan village Tabanan that is the form of puppets for Human, God and Goddesses, animal, giant, etc. In the form of tall and big/Landung which consist of 3 parts such as Main (Head of puppet), Madya/Body of the puppet, Nista/Foot of the puppet), With Flat Symmetrical Balanced Composition Arrangement, Simple Dark Color. Materials and tools; canvas, brush, pencil, Ornaments; simple. Process; sketch, ngorten, coloring, nyawi, decorating. The function of Kopang puppet art painting; Religion as Srada Bakti, Culture as classic fine art preservation, Education as character education of Hindu fine art, as well as functioned as identity. The educational values of fine art and Hindu ornaments in Kopang puppet art painting; Educational, sincerity, creativity, unity values.

Keywords: *Kopang, fine art, Hindu*

1. PENDAHULUAN

Seni Lukis adalah salah satu cabang Seni Rupa yang telah ada sejak jaman prasejarah, seni itu lahir atas dorongan kreatifitas budi daya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup material dan spiritual magis menurut kepercayaan pada jaman itu. Seni Lukis Di Bali merupakan perwujudan karya cipta Rupa keindahan manusia dan alamnya yang disajikan ke dalam bentuk dua dimensi yang merupakan olahan ungkapan coretann coretan garis yang dipadukann dengan unsur unsur dan prinsip prinsip seni rupa yang harmonis .

Seni lukis di Bali diawali dari jaman prasejarah dengan bukti adanya penemuan lukisan dinding goa goa, nekara pejong, serta dalam prasasti batuan disebutkan orang yang mempunyai keahlian menggambar ,melukis bergelar Sang citrakara[ahli gambar] merupakan sebuah anugrah gelar yang diberikan oleh raja bali kuno kepada ahli sangging gambar yang berfungsi sebagai media Simbol religious keagamaan

Perkembangan bentuk lukisan selanjutnya berkembang pada masa klasik, pada kejayaan raja dalam waturenggonng dengan bukti masuknya seni lukis wayang kamasan dengan nama seni lukis bali Kasik wayang kamasan sebagai sarana keagamaan, Yang Diikuti

dengan kedatangan Ilmuan Barat Walter Spies dan Rudol Bonet Di era penjajahan ke bali Hingga Berkembang menjadi seni lukis bali modern Seperti seni lukis gaya Ubud ,batuan, Young Artis dll

Di Desa Kerambitan Tabanan terdapat gaya seni Lukis Wayang yang sangat unik Khas sangat berbeda dengan seni lukis yang lainnya yang ada di bali bernama Seni lukis Wayang Kopang. Gaya seni Lukis ini didirikan di ciptakan bersamaan dengann berdirinya Sanggar Kopang pada tahun 1934 oleh Anak Agung Wayan Kopang .Gaya Seni Wayang yang ada di Sanggar Kopang ini mempunyai stiiil khas Lukisan wayang kopang yang dalam visualnya dalam bentuk karakter wujud Rupa manusia, binatang, dewa dewi yang sangat tinggi tinggi (Landung Landung), pewarnaan berwarna abu abu klasik menyerupai abu abu kebiruann seperti awan di langit Tampak Anggung Dan Perkasa. Gaya Seni Lukis Wayang Kopang ini menjadi Tradisi kepercayaan di Desa Kerambitan sebuah sistim Gaya seni lukis tradisional yang unik dari segi wujud rupa dan proses pengerjaannnya yang menjadi turun temurun yang dilestarikan dari jaman dahulu dari generasi ke generasi hingga sekarang.

Sistem Gaya Tradisional berkreaitifitas tersebut berlangsung dari

jaman dahulu nenek moyang mereka hingga sekarang yang merupakan Stail Khas Gaya Seni lukis Tradisional Gaya Kopang kepercayaan leluhur mereka yang tidak boleh dilanggar dan ditaati dari dahulu sampai sekarang, yang didalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan seni rupa dan ornamen Hindu yang sangat mendalam.

Berkembang sesuai perkembangan jaman globalisasi dan arus teknologi moderenn sehingga berdampak menurunnya seni lukis Wayang Kopang Mengalami Fenomena Keterpurukan di lapangan karena kurangnya peminat dan pelukis ,serta anak didik yang menekuni dunia kusususnya seni lukis Wayang kopang.

Melihat fenomena dan keunikan spesifik dari seni Lukis Wayang Kopang Di Sanggar kopang desa Kerambitan Kabupaten Tabanan sungguh menarik untuk diteliti dengan judul ; Seni Lukis Wayang Kopang Perspektif Pendidikan Seni Rupa Hindu.

Penelitian Ini Bertujuan Untuk Membangun penumbuhan Desimilasi Rizet Penelitian serta Dokumentasi Bahan Ajar Di Program Studi pendidikan Seni Rupa dan Ornamen Hindu Indonesia Denpasar.

2. PEMBAHASAN

2.1. Bentuk Seni Lukis Wayang Kopang

Bentuk adalah unsur penting dalam seni rupa dengan unsur garis, bidang, warna, dan nada sebagai pembentuknya. Bentuk merupakan unsur seni rupa yang dapat dilihat secara visual karena tersusun atas unsur fisik (Suherawan, 2010:11). Bentuk bukan hanya menyangkut wujud visual semata, melainkan mencakup bahan, alat, ornamen serta teknik dan proses pembuatan yang terkandung didalamnya.

Begitu pula dengan Karya Seni Lukis Wayang Kopang yang akan diteliti Dalam penelitian Ini terdiri dari bentuk Wujud Seni Lukis Wayang Kopang,Pewarnaan,

Ornamen Hindu yang Terdapat Didalamnya ,bahan-bahan dan alat , proses pembuatan seni Lukis Wayang Kopang. Serta CeritaYang Dipakai Dalam Karya seni lukis Wayang Kopang.

2.1.1 Bentuk Seni Lukis Wayang Kopang



cGambar 1. Seni Lukis Wayang Kopang karya IB Suta (dok. Pribadi)



Gambar 2. Dewata Nawa Sanga, karya IB Suta (dok. Pribadi)



Gambar 3. Yuda Karna, karya AA Made Sukadana (dok. Pribadi)

Bentuk visual dari Seni Lukis Wayang Kopang Terdiri Dari pakem pewayangan Rupa Manusia, Raksasa , Dewa Dewi, Binatang , Tumbuhan Yang Berwujud Tinggi Tinggi Besar (Landung Landung) Sangat Anggun dan Perkasa Berwibawa yang Berjejer bersifat 2 dimensi Yang Ditata dengan Penataan Komposisi Pewayangan Seimbang Simetris yang Sangat Sederhana Dengan menggunakan konsep Tri Angga yang terdiri dari bagian kepala, badan, dan kaki Pewayangan.

a. Bagian Kepala

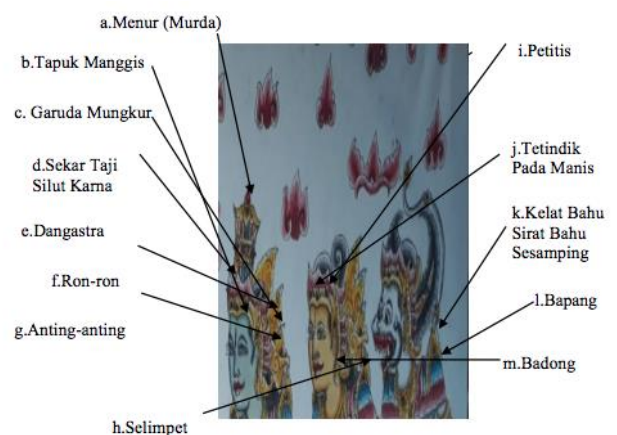
bentuk kepala dari Seni LukisWayang Kopang dihiasi Rupa Pewayangan Manusia Memanisan, Lelembutan, Dewa Dewi , Binatang, Raksasa dilll Yang Memanjang Keatas dilll, Dimana Wajah Dihiasi Dengan , berbagai Mata lembut dan Manis, Dedelingan, alis Madon Intaran dan kedewataan, hidung Mancung serta mulut kekerasan dan memanisan. Mahkota Kepala yang lengkap seperti tetindikan, Petitis, Ron Ron, Rambut, Gelungan ,Cecandian ,Geruda mungkur dilll



Gambar 4. Kepala pada Seni Lukis Wayang Kopang(dok. Pribadi)



Gambar 5. Mahkota pada Seni Lukis Wayang Kopang(dok. Pribadi)



Gambar 6. Payasan Wajah pada Seni Lukis Wayang Kopang(dok. Pribadi)

b. Bagian Badan

bagian badan dari penggambaran Seni Lukis Wayang Kopang mulai dari Berbadan Besar, memanjang

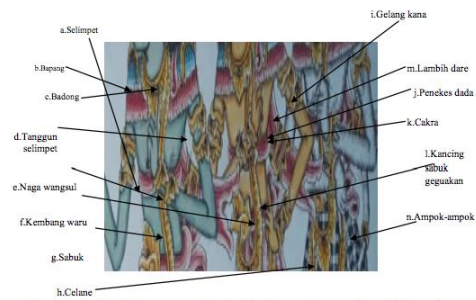
keatas,gempel , gempal besar ,bagian leher hingga dada dihiasi badong, penekes dada, bapang. Pada bagian pundak terdapat hiasan sesamping. Hiasan Naga wangsul pada badan hingga kepinggang. Bagian pinggang terdapat sesabukan dan juga kancing sabuk, pada bagian pinggang kebawah terdapat lambih dare dan ampok-ampok.

- Sikap tetanganan dari penggambaran Seni lukisWayang Kopang dalam (wawancara dengan AA MadeSukadana Tgl 8 Mei 2020) yaitu :
“Tetanganan sesuai dengan pakem pewayangan Bali yaitu sikap tetanganan memberi wejangan, Murda, Penangkilan, penghormatan, permohonan, pengadegan,dll

Sikap Tetanganan dari Pewayangan Seni LukisWayang Kopang Menyerupai Tetanganan Yang Memanjang Menyesuaikan Poster Tubuh manusia, Seperti KarakterTangan Penangkilan, Menyembah, Penghormatan, Pengadegan, Wejangan yang Berfungsi Untuk menandakan karakter Simbol symbol Penananda Tanda tanda Teologi semiotika Kehidupan seperti gambar berikut:



Gambar 7. Badan pada Seni Lukis Wayang Kopang(dok. Pribadi)



Gambar 8. Tetanganan pada Seni Lukis Wayang Kopang(dok. Pribadi)

c. Bagian Kaki

Sikap kaki dari penggambaran Seni LukisWayang Kopang yaitu bersikap Dwi Pada yaitu Berdiri Mengangkan 2 Kaki Dan Berdiri Tegak 2 Kaki, Dengan Karakter Tinggi Tinggi dan dihiasi dengan tata busana pewayangan seperti gelang cokor, celane, stewel,kamen ,kancut, Ron Ron,sabuk, bullet sabuk,ampok ampok , dengan penerapan motif ornamen Bali



Gambar 9. Nistaning Nista (kaki) pada Seni Lukis Wayang Kopang(dok. Pribadi)

2.1.2 Warna Pewarnaan Seni Lukis wayang Kopang

Warna yang Dipakai dalam Penciptaan dalam karya seni Lukis wayang Kopang adalah Warna Bersifat Kelam Dan sangat sederhana dan Tidak Terlalu Menjolok kontras, warna ini bersifat harmonis sederhana

2.1.3 Ornamen Hindu dalam Seni Lukis Wayang Kopang

Ornamen berasal dari kata Ornare (bahasa latin), yang artinya menghiasi. Ornamen adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja di buat untuk hiasan, disamping menyangkut segi-segi keindahan. Didalam ornamen sering dijumpai pula nilai simbolik atau maksud tertentu yang ada hubungannya dengan pandangan hidup (filsafat hidup) dari manusia dan masyarakat penciptanya sehingga benda-benda yang dikenainya (ornamen) akan mempunyai arti yang lebih jauh dengan disertai harapan yang tertentu pula. Tugas dan fungsi ornamen ialah menghiasi suatu obyek, sehingga apabila ornamen diterapkan pada benda akan menambah nilai pada benda yang dikenainya (Sudara, 1983:6).

Pada penggambaran wujud Seni Lukis wayang Kopang Terdiri Dari Ornamen Hindu sebagai penghias Rupa seperti Keketusan ,Pepatran, Kekarangan.

Ornamen kaketusan adalah suatu ragam hias yang mengambil beberapa bagian penting dari alam yang dipolakan secara berulang-ulang contohnya kaketusan mas-masan yang distilir dan dipolakan secara berulang-ulang, berjajar dan bervariasi (Sudara, 1983:24). Dalam Seni Lukis Wayang Kopang, keketsuan banyak terdapat pada hiasan gelungan. Untuk mengetahui lebih jelas tentang pola keketsuan dapat dicermati pada foto Dibawah ini :



Mas-masan

Gambar 10. Keketusan pada Gelungan Candi karya IB Ketut Suta(dok. Pribadi)

Pepatran adalah ragam hias yang dibuat dari wujud tanaman secara utuh kemudian distilir sedemikian rupa menjadi sebuah karya seni berupa pengulangan, baik secara melingkar/lurus yang dikenal dengan nama pepatran. Salah satu motif patra adalah patra punggel yang mengambil wujud dasar liking paku, sejenis flora dengan lengkung-lengkung daun muda pohon paku (Dwijendra, 2010:165-167). Dalam Seni Lukis Wayang Kopang seperti Pepatran patra punggel ini terletak pada bagian hiasan gelungan yang dikombinasi dengan ron ron dan geguakan. Untuk mengetahui lebih jelas tentang pola patra punggel dapat dicermati pada gambar Dibawah ini :



Pepatran Patra Punggel

Gambar 11. Pepatran Parta Punggel pada Gelungan Candi karya IB Ketut Suta(dok. Pribadi)

Kekarangan adalah ornamen yang diambil dengan menstilir wujud binatang dan alam yang diperindah, contohnya karang goak yang diambil dari bentuk burung yang distilir sedemikian rupa (Dwijendra, 2010:165-167). Dalam seni Lukis Wayang Kopang Kekarangan karang goak ini terletak pada bagian garuda mungkur. Untuk mengetahui lebih jelas tentang pola dan karang goak dapat dicermati pada gambar di bawah ini :



Karang Goak

Gambar 12. Kekarangan Karang Goak dalam Geruda Mungkur Gelungan Wayang Kopang (dok. Pribadi)

2.1.4 Bahan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terdapat beberapa makna kata bahan yaitu :

- (1) Barang yang akan dibuat menjadi barang yang lain, bakal.
- (2) Segala sesuatu yang dapat dipakai atau diperlukan untuk tujuan tertentu seperti untuk pedoman atau pegangan, untuk mengajar, memberi ceramah.
- (3) Sesuatu yang menjadi sebab pangkal suatu sikap perbuatan.
- (4) Barang apa yang akan dipakai untuk bukti (keterangan, alasan, dan sebagainya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:115)

Dalam uraian Ilmuan Diatas makna bahan adalah suatu barang yang akan dipakai untuk membuat Sesuatu bentuk terkait dalam penelitian ini adalah BahanYang dipakai Untuk Membuat Karya seni Lukis Wayang Kopang Berupa Kain Dasar Blacu. Spanramm, Warna acretic, dll

2.1.5 Alat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ditemukan beberapa makna kata alat yaitu :

- (1) Barang yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu; perkakas; perabot(an).
- (2) Barang yang diapakai untuk mencapai suatu maksud; syarat; sarana.
- (3) Orang yang dipakai untuk mencapai maksud.
- (4) Bagian tubuh (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan) yang mengerjakan sesuatu.
- (5) Segala apa yang dipakai untuk menjalankan kekuasaan Negara (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:36)

Alat dalam dalam Pendapat Ilmuan Diatas adalah beragam jenis barang atau benda yang dipakai dalam proses pembuatan Sesuatu,Terkait Dalam Penelitian Ini adalah alat Yg Dipakai membuat Karya seni Lukis Wayang Kopang Berupa:

- (1) pensil untuk Membuat Sketsa Wayang .
- (2) Drawing pen untuk Mengkontur bidang Pewayagan
- (3) Mewarna dengan Beragam Kuass bulu Untuk Memasang Warna
- (4) Drawing Pen untuk Mengkontur bentuk wayang
- (5) pelapis pencair Cleeerglos Untuk Finishingg Karya Lukis menjadi Hidup

2.1.6 Proses Pembuatan Karya seni Lukis Wayang Kopang

Dalam pembuatan Karya seni LukisWayang Kopang terdapat beberapa Proses Pembuatan Karya Seni Lukis Wayang Kopang Sesuai (Wawancara Dengan AA Made Sukadana tgl 8 mei 2020) yaitu;

- (1) Proses awal dari pembuatan Karya seni Lukis Wayang Kopang melalui proses pemilihan kain Blacu dasar yang sesuai dengan teknik yang akan digunakan yaitu lukisan Tradisi wayang Kopang
- (2) Proses selanjutnya yaitu membuat sketsa menggunakan pensil dengan segala ukuran, pada proses ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal dari bentuk Wayang yang akan dibuat.
- (3) Selanjutnya mengkontur (mempertebal garis atau memperjelas garis) dari sketsa yang dibuat, agar terlihat rapi dan juga aksen garis menjadi lebih jelas.
- (4) Selanjutnya Nukub atau mewarna yaitu menempatkan pewarnaan dalam berbagai wujud bentuk dalam lukisan
- (5) Proses selanjutnya yaitu mencawi, memperjelas motif ornamen pada Wayang Kopang sehingga wayang Kopang memiliki nilai seni yang baik selain fungsi

utamanya sebagai karya Seni yang mengandung Estetika Hindu

- (6) Proses yang terakhir adalah proses finishing yaitu melapisi karya lukis dengan Pencairrr Supaya kelihatan Hidup

2.1.7 Cerita Dalam Karya Seni Lukis Wayang Kopang

Cerita Yang Dipakai Dalam Karya Seni Lukis Wayang Kopang Adalah Cerita Cerita yang Bernafas Ke Hinduan Seperti Cerita Ramayana, Tantri Kamandaka, Menbrayut, Mahabharata, Sutasoma, Bomantaka, Panji, Menbrayut, babad dll

2.2 Fungsi Seni Lukis Wayang Kopang

2.2.1 Sebagai Ritual Keagamaan

Durkhein (1999) memandang religi atau agama sebagai suatu kesatuan sistim kepercayaan dan aktifitas yang berkaitan dengan segala sesuatu yang bersifat sakral (Edgar dan Sedywick, 1993 : 334). Pendapat Durkheim ini mengisyaratkan bahwa agama adalah suatu sistim kepercayaan dengan perilaku-perilaku yang utuh dan selalu berkaitan dengan wilayah sakral.

(Watra, 2007 : 34) sakral berasal dari kata sacrare yang berarti mengeramatkan dimana dari sifat sakral adalah abadi, penuh substansi dan realitas, yang merupakan tempat dimana segala ketentuan dan kesempurnaan berada, dalam masyarakat Hindu Bali kata sakral kontek seni identik dengan bentuk seni yang sifatnya tenget/angker.

Dalam karya seni lukis Wayang Kopang mempunyai fungsi sebagai sistim alat ritus simbol keagamaan terlihat banyak karya seni lukis kopang dipakai sebagai simbol wujud srada bakti dihadapan para dewa-dewa leluhur. Yang dipasang sebagai parbe ulon bale yang digores dengan memakai corak gaya seni lukis Wayang Kopang.

2.2.2 Sebagai Upaya Pelestarian Seni Rupa Klasik

Karya seni rupa seni lukis Wayang Kopang di Desa Kerambitan merupakan warisan karya budaya seni rupa klasik tradisional yang bukan hanya sebagai bentuk karya seni, melainkan sebagai kebutuhan ritual keagamaan Hindu yang dilakoni dengan memakai pakem klasik secara turun temurun. Dari keberadaannya sebagai pelestarian budaya seni rupa klasik ini, para regenerasinya dari dulu hingga kini dan yang akan datang merasa bangga dengan warisan budaya yang mereka miliki. Seni lukis Wayang Kopang ini sebagai warisan budaya seni rupa klasik sangat dipercaya oleh warga setempat sebagai pembangun atau pembangkit rasa kebanggaan kultural warga masyarakat Desa Kerambitan.

2.2.3 Sebagai Identitas di Desa Kerambitan Tabanan

Keberadaan seni lukis Wayang Kopang sebagai karya seni rupa bernuansa keagamaan Hindu, sudah menjadi warisan kesenian tradisi di Desa Kerambitan Tabanan, lahir anggapan temuan perbedaan spesifik diantara karya seni yang lain, lahir anggapan masyarakat setempat merupakan sebuah identitas di Desa Kerambitan. Keberadaan seni lukis Wayang Kopang ini sangat bermakna dilihat dari bentuk visualnya, serta keberadaannya sangat unik dan langka dengan poster tubuh pewayangan tinggi, tinggi dengan pola warna yang sangat sederhana. Hal ini dilakukan setiap seniman lukis di Desa Kerambitan sebagai identitas sosial. Kepercayaan ini diasumsikan oleh masyarakat Desa Kerambitan dapat memberikan suatu kenikmatan dalam berkesenian.

2.2.4 Sebagai Pendidikan Karakter Seni Rupa Hindu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:944) disebutkan bahwa kata religius berarti bersifat keagamaan dan segala sesuatu yang bersangkutan dengan agama, berkaitan dengan hal tersebut Kemendiknas RI (dalam Marzuki, 2012:38) menyatakan pendidikan karakter religius adalah pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan, selalu berdasarkan pada ketuhanan dan ajaran agamanya. Dengan mewacanakan pendidikan seni rupa berkarakter Hindu melalui symbol-symbol Hindu dan gaya khas seni lukis Wayang Kopang sangat unik, terkandung pendidikan karakter seni rupa Hindu terlihat dalam petuah-petuah, cerita-cerita pewayangan yang digarap dalam karyanya dan nilai-nilai moral keagamaan Hindu yang terdapat dalam setiap Sikap sikap Prilaku tokoh pewayangan.

2.3 Nilai- Nilai Pendidikan Seni Rupa dan Ornamen Hindu dalam Seni Lukis Wayang Kopang

2.3.1 Nilai Pendidikan

Kehidupan berkesenian tidak bisa lepas dari mana kelangsungan hidup berkesenian ini lahir dan berkembang. Melalui karya seni manusia dapat memberikan gambaran atau ciri dari budaya, agama serta adat istiadat pada suatu daerah. Ini dikarenakan seni merupakan kebutuhan manusia dan hubungan yang tak terpisahkan antara manusia dan kepercayaan dan lingkungan masyarakat (Dharsono, 2004:3). Hal tersebut menjadi suatu pemahaman khususnya bagi umat Hindu di Bali tentang kehadiran seni merupakan jembatan yang mengantarkan manusia pada sebuah nilai-nilai pendidikan tentang kehidupannya maupun filsafat keagamaan.

Menurut Harry Broudy menyatakan karya seni rupa mengandung beberapa properti yaitu : sensory properties, formal properties, technical properties, dan expressive properties (1987:193). Hal ini senada dengan ilmuwan read, untuk mengetahui kandungan estetik suatu karya seni dapat dianalisis berdasarkan aspek property tersebut (1968).

Formal property disebutnya sebagai principles of organisation atau prinsip pengorganisasian unsur yang dikelompokkan menjadi tiga yaitu prinsip yang bersifat mengarahkan, memusatkan dan menyatukan perhatian. Prinsip pengarahan terdiri dari beberapa prinsip yaitu : pengulangan, selang seling, rangkaian, irama, transisi, gradasi dan radiasi. Prinsip memusatkan terdiri dari 3 jenis yaitu penekanan, konsentrasi, kontras. Prinsip menyatukan terdiri prinsip proporsi, keseimbangan, harmoni dan kesatuan. Tujuan dari seluruh prinsip pengorganisasian adalah untuk mendapatkan susunan atau komposisi yang harmonis dan memiliki kesatuan antara unsur-unsur yang disusun dalam ide penciptaan.

Pemaparan diatas merupakan aspek-aspek yang menjadi pembelajaran dalam dunia seni lukis Wayang Kopang, yang dibuat berdasarkan keharmonisan Prinsip Menyatukan kesatuan unsur-unsur atribut seni lukis Wayang Kopang yang disusun dengan ide penciptaan menjadi satu Kesatuan pembelajaran, sehingga secara bersamaan juga terkandung nilai-nilai pendidikan yang tinggi dalam keberadaan seni lukis Wayang Kopang.

2.3.2 Nilai Kesatuan

Menurut buku Estetika sebuah pengantar karya AA Djelantik Tahir (1999:32), menjelaskan keutuhan atau kesatuan artinya artinya antara bentuk

yang satu dengan yang lainnya terjalin erat menjadi satu kesatuan yang bulat.

Unity atau nilai kesatuan yang dimaksud di dalam karya seni lukis Wayang Kopang ini adalah keutuhan visualisasi karya yang diciptakan dari bentuk dimana yang terkecil hingga terbesar tidak ada bagian-bagian yang sama sekali tidak berguna dalam struktur penciptaannya atau yang memberi kesan kebutuhan struktur komposisi penataan karya, karena antara bagian satu ke bagian lainnya pembagian wujud ke bagian yang lainnya dalam seni lukis Wayang Kopang ini saling mengisi dan saling menyatukan, karena adanya suatu rancangan konsep saling berhubungan, menyatukan kebutuhan ide gagasan tidak bisa terpisahkan, terjalin erat yang utuh dan saling mendukung.

Terciptanya kesatuan dalam karya seni lukis Wayang Kopang keseluruhan tampak selaras, harmonis dan nyaman sederhana dipandang elemen pemersatu berupa warna, garis, bentuk tokoh, bidang dan sebagainya. Tampak menyampaikan nilai informasi yang kuat utuh.

2.3.3 Nilai Kesungguhan

Berbicara masalah nilai kesungguhan/kebenaran dan selalu mengacu pada rasa yang terkait dalam obyektif dan subyektifitas yaitu menyangkut realitas kenyataan dari suatu benda atau obyek estetis dan rasa lango yang dimunculkan oleh obyek tertentu. Satyam berarti kesungguhan, kejujuran/kebenaran dalam estetika Hindu. Triguna (2003:76), satyam (kebenaran), sivam (kesucian), sundaram (keindahan).

Nilai satyam/kesungguhan/kebenaran dalam karya seni lukis Wayang Kopang terlihat pada kesungguhan hati seniman dalam menggarap proses pembuatan karya seni dengan memperhatikan penempatan

simbol-simbol utama madya nista dalam pakem wayang Bali. Dalam berkarya ini sang seniman menumpahkan cipta rasa karsanya yang semurni-murninya untuk mencipta karya yang berbeda dari yang lainnya hingga muncul gaya khas Wayang Kopang dengan penuh diikat norma-norma pewayangan klasik.

2.3.4 Nilai Kreatifitas

Menurut buku Kritik Seni : Wacana Apresiasi dan Kreasi Tahun 2008:22, karya Nooryan Bahari, menjelaskan kreatifitas berarti kreatif ditujukan kepada orang yang selalu berkreasi. Berkreasi disini diartikan untuk membuat sesuatu yang sebelumnya belum ada atau terpendam menjadi ada kembali. Prinsip dasar kreatifitas adalah inovasi kreatifitas sangat erat/prinsip dasar kaitannya dengan gaya perseorangan, karena proses penciptaan karya seni merupakan perpaduan faktor internal dan eksternal, dalam tujuan psikologi telah disebutkan setelah persepsi akan memunculkan personalisasi yang didukung dengan kekayaan visi dan falsafah hidup yang hakiki sebagai landasan perseorangan untuk berbeda dari yang lainnya. Dari hal inilah yang menyebabkan karya dari seni lukis Wayang Kopang merupakan hasil karya kreatifitas dari ciptaan coretan-coretan khas dari leluhur pendahulu perintis dari seni lukis Wayang Kopang yaitu Alm. Anak Agung Kopang, dari semangat talenta yang dimiliki seniman dari generasi ke generasi pewaris dari gaya khas Wayang Kopang memunculkan daya daya ide Kreatifitas yang tinggi dengan cerita yang berbeda, hingga pewarnaan dan bentuk visual pewayangan yang menjadi pengembangan kreatifitasnya.

3. PENUTUP

Bagaimanakah bentuk seni lukis wayang kopang Di Desa Kerambitan Tabanan yaitu Bentuk Pewayangan

Manusia, Dewa Dewi, binatang, Raksasa dll Berwujud Tinggi tinggi besar /Landung landung, Sederhana ,Angun dan perkasa , terdiri Dari 3 Bagian Yaitu Utama (Kepala Wayang), Madya/ Badan Wayang, Nista/ Kaki Wayang), Dengan Penataan Komposisi seimbang Simetris Datar, Warna Kelam Sederhana. Bahan dan Alat ;Kanvas Blacu, Kuas,pensil. Ornamen;Keketusan ,Pepatran dan Kekaranagan Sederhana. Proses; Sketsa, Ngorten, Ngewarna, Nyawi, Ngias.

Fungsi Seni Lukis wayang kopang;Agama sebagai Srada Bakti,Budaya Sebagai Pelestarian Seni Rupa Klasik, Pendidikan sebagai Pendidikan Karakter Seni Rupa Hindu ,serta Berfungsi Identitas.

Nilai pendidikan seni Rupa dan Ornamen Hindu dalam seni Lukis wayang Kopang;Nilai pendidikan,kesungguhan ,Kreatifitas,kesatuan.

Sudara , I Gusti Nyoman 1983.*Menggambar Ornamen*. ST UKIR DEKORASI-SMSR-SMIK.

Tim Penyusun.2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Bandung ; Alfabeta

Tim Penyusun.2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta ;Balai Pustaka

Triguna, Yuda, 2003 . *Estetika Hindu dan Pembangunan Bali*, Denpasar : Widya Dharma

DAFTAR PUSTAKA

AA Djelantik, 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Jakarta : Paramita.

Broudy, Harry S (1987), *Theory and Practive in Aesthetic Education. Studies in Art Education*.,Chicago. Rand McNally Q.Co

Darsono.2004. *Estetika*.Bandung; Rekayasa Sains.

Dwijendra,Ngakan Ketut Aswin .2010.*Arsitektur Rumah Tradisional Bali*, Cetakan Ke_3 .Denpasar: Udayana University Press

Nooryan Bahari, 2008 . *Wacana Apresiasi dan Ekspresi dan Kreasi*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Read, Herberd, 1968 .*The Meaning of Art*. London : Faber & Faber.